BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut pendapat **Sugiyono (2011:32)** mendefinisikan Objek Penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Objek penelitian menurut **Husein Umar (2005:303)** dalam **Umi Narimawati (2010:29)** adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian merupakan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terikat (*Variable Dependent*). Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti adalah Inflasi (X_1), dan Tingkat Suku Bunga (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan peneliti adalah Return Saham (*Y*).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property dan realestate* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu **(Umi Narimawati, 2008 :127)**.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai data yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:29) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Sugiyono (2009:8) metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif Metode deskriptif ditujukan untuk mengetahui perkembangan Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI dan Return saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh inflasi, tingkat suku bunga BI terhadap Return Saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) adalah:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2) Mengidentifikasikan permasalahan yang terjadi.
3) Menetapkan rumusan masalah.
4) Menetapkan tujuan penelitian.
5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6) Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.

7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data.
8) Melakukan analisis data.
9) Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berikut penjelasan dari langkah-langkah desain penelitian yang dibuat penulis:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Pada penelitian ini permasalahan yang terjadi adalah ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan fakta-fakta yang ada dilapangan.
2. Mengidentifikasi masalah perubahan Inflasi, Suku Bunga SBI dan Retun Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menetapkan rumusan masalah.

   Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Inflasi, Suku Bunga SBI dan Retun Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian besarnya pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI terhadap Retun Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Inflasi, Suku Bunga SBI dan Retun Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI terhadap Retun Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Hipotesis pada penelitian ini adalah Inflasi (X_1) dan Suku Bunga SBI (X_2) memiliki pengaruh terhadap Return Saham (Y).

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1) sebagai variabel bebas, Suku Bunga SBI (X_2) sebagai variabel bebas, dan Retur Saham (Y) sebagai variabel terikat. Kemudian skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu laporan per tahun yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) http://www.idx.co.id/, www.bi.go.id, www.yahoo.finance.com

8. Melakukan analisis data.

   Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif (kualitatif) dan analisis verifikatif (kuantitatif) untuk Indeks inflasi, Suku Bunga SBI dan Retun Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

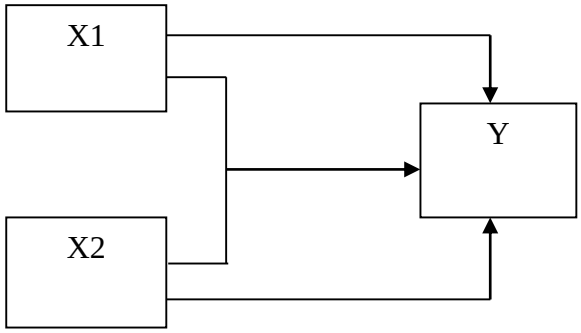
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

No.	Desain Penelitian		
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Jenis Data**
1.	Inflasi	Deskriptif	Sekunder
2.	Tingkat Suku Bunga	Deskriptif	
3.	Return Saham	Deskriptif	
4.	Analisi Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI terhadap Return saham	Verifikatif	

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan. Maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Inflasi

X2 = Tingkat Suku Bunga

Y = Return Saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi Operasionalisasi Variabel atau operasional suatu variabel menurut Sugiyono (2010:38) adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Judul yang diambil penulis yaitu, *"*Analisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Inflasi terhadap Return Saham pada Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2010-2014.", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari : Inflasi (X_1) dan Tingkat Bunga (X_2) yang merupakan variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah Return Saham.

1) Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono (2010: 33) adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI

2) Variabel Terikat/*Dependent* (Variabel Y)

Definisi Variabel Terikat menurut Sugiyono (2010: 39) adalah sebagai berikut: "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Adapun variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini adalah Return Saham yaitu sebagai variabel Y.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Definisi Skala Rasio menurut Sugiyono (2009: 93) adalah sebagai berikut:

"Skala rasio adalah skala yang dapat memberi arti perbandingan atau perkalian".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah skala yang mempunyai arti perbandingan, bahkan angka nol memiliki arti perbandingan, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Inflasi (X1)	Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik mata uang suatu negara. **Tajul Khalwaty, 2000:5)**.	- Indeks Harga Konsumen (IHK) - Indeks Harga Perdagangan Besar **(Tajul Khalwaty, 2000:38)**	%	Rasio
Suku Bunga SBI (X2)	Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto. **Dahlan Siamat (2005:455)**	SOR (Stop Out Rate) **Siamat (2005:139)**	%	Rasio
Return Saham (Y)	*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. **Jogiyanto (2008:195)**	Selisih antara harga saham pembelian dan harga saham penjualan. . **Jogiyanto (2008:196)**	Lot	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti mengenai "Analisi Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI terhadap Return saham pada Bursa Efek Indonesia adalah data pertahun di BEI, yang termasuk ke dalam data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah sebagai berikut : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data yang terkait dengan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Return saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61) pengertian populasi, yaitu:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dari tahun 2008 – 2013.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Narimawati Umi (2008:77), adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian **(Umi Narimawati, 2008)**. Sampel penelitian diambil

secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. PT Ciputra Development Tbk
2. PT Duta Anggada Reality Tbk
3. PT Perdana Gapura Prima Tbk
4. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
5. PT Global Land Ana Development Tbk
6. PT Lamicitra Nusantara Tbk

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan (data *csoss section*) dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah panel data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu pada *Bursa Efek Indonesia* periode tahun 2010-2014.

3.2.4.1 Studi Pustaka

Menurut M.Nazir (1988:111) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan :

"Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan."

Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis dapat didefinisikan sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan Inflasi, Suku Bunga SI dan Return Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk mengetahui perkembangan variabel-variabel tersebut dari periode ke periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perkembangan} = \frac{p_n - p_{n-1}}{p_{n-1}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :
P_n = Perkembangan tahun yang dianalisa
P_{n-1} = Perkembangan Sebelumnya

b. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif dalam pengujian statistik yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

> Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan:

1. Y = Retur Saham
2. X_1 = Inflasi
3. X_2 = Suku Bunga SBI
4. α = Konstanta
5. β_1, β_2 = Koefisien Arah Garis
6. ε = Faktor lain yang tidak diteliti

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen (Return Saham) dan variabel independen (Tingkat Inflasi dan Suku Bunga SBI) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut **Wing Wahyu winarno (2011 : 5.37),** untuk pengujian lebih akurat

diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-bera.

Jarque-bera adalaha uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah :

$$\boldsymbol{Jarque - Bera = \frac{N-k}{6}\left(S^2 \frac{(K-3)^2}{4}\right)}$$

Adapun Ketentuan dalam pengujian Normalitas dalam Eviews dengan menggunakan nilai Koefisien $Jarque–Bera$ dan Probabilitasnya, adalah sebagai berikut :

- Nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- Nilai Probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu : melakukantransformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam

bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar kesamping kanan dan kiri.

b. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara independent variable dalam regresi. Jika independent variable berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna yang berarti ada hubungan linear yang "sempurna" (pasti) diantara beberapa atau semua independent variable dari model regresi. Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien – koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukan dengan berbagai informasi berikut:

a. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
b. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen, Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel dari setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* di dalam *software eviews 5 for windows*. Hasil yang perlu

diperhatikan dari Uji ini adalah apabila nilai *Obs*R-Squared* ≥ α=5% dan *probability* ≤ α=5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

Menurut **Widarjono (2007:125)** :

"Pengujian *White Heteroskedasticity* bertujuan untuk mendeteksi apakah varians dari setiap unsur *error term* menunjukkan suatu angka yang konstan."

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Otokorelasi

Masalah serial korelasi timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Masalah ini sering ditemukan apabila menggunakan data time series runtut waktu. Hal ini disebabkan karena eror pada seorang individu cenderung akan mempengaruhi eror pada individu yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan cross section masalah serial korelasi jarang terjadi karena eror pada observasi yang berbeda berasal dari individu yang berbeda.

Untuk menguji ada tidaknya otokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi. Adapun kriteria Pengujian D-W adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel Uji Durbin-Watson

Tolak Ho, berarti ada otokorelasi positif.	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak ada otokorelasi.	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, berarti ada otokorelasi Negatif.
0	dL	dU	2	4-dU	4-dL

Apabila nilai *d* berada diantara dU dan 4-dU maka tidak ada otokorelasi, dan bila *d* ada diantara 0 hingga dL, dapat disimpulkan bahwa data mengandung otokorelasi positif, demikian seterusnya.

Apabila hasil Uji D-W tidak dapat disimpulkan apakah terdapat otokorelasi atau tidak maka dapat dilanjutkan dengan uji *runs test*, dimana uji ini dilakukan untuk melihat apakah sampel diambil secara random atau sebaliknya. analisis ini digunakan untuk mengetahui kesimpulan yang lebih pasti apakah terjadi otokorelasi atau tidak.

3. Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan varibel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh faktor fundamental dan aliran kas bebas terhadap harga saham, berikut signifikansinya.

Koefisien korelasi dinyatakan dengan "r" dari korelasi *pearson product moment* dapat dicari antara variabel X_1 dan Y, variabel X_2 dan Y dengan

$$\boldsymbol{r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)\, x\, (n\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2)]}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah pengamatan

$\sum Xi$ = Variabel Bebas (*independent*)

$\sum Yi$ = Variabel Terikat (*dependent*)

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 < r < +1, dimana :

a. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan antara Tingkat Inflasi (X1) dan Tingkat Suku Bunga SBI (X2) terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kuat dan positif.

b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka terdapat hubungan antara Tingkat Inflasi (X1) dan Tingkat Suku Bunga SBI (X2) terhadap *Return* Saham (Y) Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka terdapat hubungan yang berlawanan antara Tingkat Inflasi (X1) dan Tingkat Suku Bunga SBI (X2) terhadap *Return* Saham (Y)

Adapun koefisien korelasi dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis, Andi Supangat, 2006

4. Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\ \%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
r2 = Koefisien Korelasi

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Indeks Inflasi (X1) dan Suku Bunga SBI (X2) serta Return Saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, maka adapun hipotesis yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. **Uji hipotesis secara simultan**

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}}$$

(Sugiyono, 2007:230)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terikat. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas

Inflasi dan Suku Bunga SBI tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Return Saham) ditolak dan sebaliknya.

a. Hipotesis

H_0: $\beta_1\beta_2 = 0$, Inflasi dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Ha: $\beta_1\beta_2 \neq 0$, Inflasi dan Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

b. Kriteria Pengujian

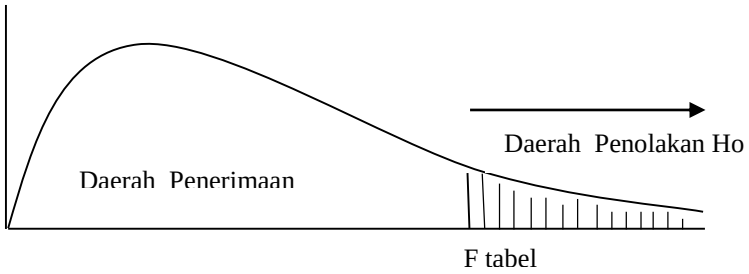
H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (a = 0,05). Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00-0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Moderat / cukup
0,61-0,80	Erat
0,81-1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta \neq 0$. Untuk mengetahui β_1 yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan penolakan Ho pada Pengujian Simultan

2. Uji Hipotesis secara Parsial (uji t)

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut.

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Hasilnya dibandingakn dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf 5%. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

H0 :β1 ≥ 0, Terdapat pengaruh negatif antara *tingkat inflasi* terhadap Return Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

H1 :β1 < 0, Tidak terdapat pengaruh negatif antara *tingkat inflasi* terhadap Return Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis Kedua

H0 :β2 ≥ 0, Terdapat pengaruh negatif antara *tingkat suku bunga SBI* terhadap Retun Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

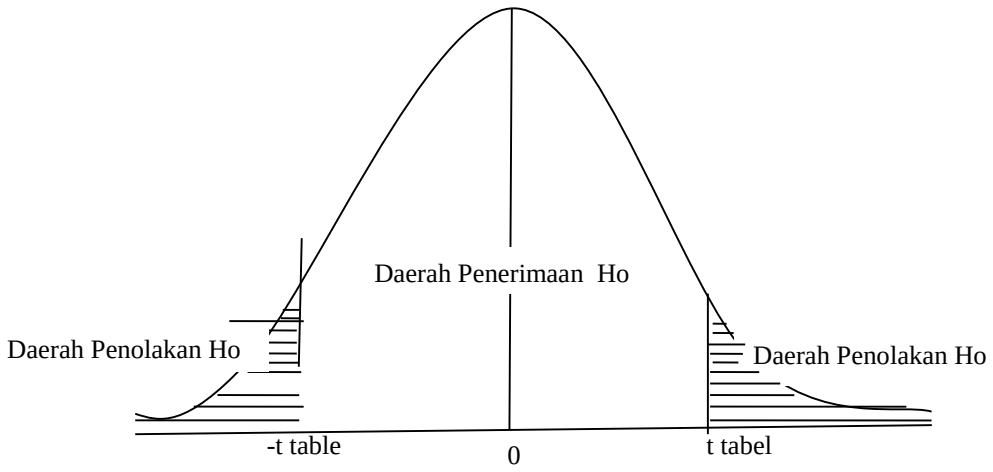
H1 :β2 < 0, Tidak terdapat pengaruh negatif antara *tingkat suku bunga SBI* terhadap Return Saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $_{hitung}t \geq {}_{tabel}t$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_0 diterima, artinya variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $_{hitung}t \leq {}_{tabel}t$ maka maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_0 ditolak, artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya..



Sumber Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Kesimpulannya, Inflasi dan Suku Bunga BI berpengaruh terhadap Return Saham yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (a = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.